

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KESULITAN BELAJAR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR KELAS II  
DI SD ISLAM DIPONEGORO SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun oleh :

**Dian Palupi Sitoresmi**

**A510110081**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa naskah publikasi yang saya buat tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi. Dari yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, Maret 2015

Penulis



Dian Palupi Sitoresmi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Trompol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717417, Fax. 715448, Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Dra. Ratnasari Diah Utami, M. Si

NIK : 200. 1223

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dian Palupi Sitoresmi

NIM : A510110081

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II di SD Islam Diponegoro Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 24 Maret 2015

Pembimbing

Dra. Ratnasari Diah Utami, M. Si

NIK. 200. 1223

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KESULITAN BELAJAR  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II  
DI SD ISLAM DIPONEGORO SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh

Dian Palupi Sitoresmi<sup>1</sup>, Ratnasari Diah Utami<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [dian.sitoresmi92@gmail.com](mailto:dian.sitoresmi92@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [ratnasari.du@gmail.com](mailto:ratnasari.du@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar (2) Untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap motivasi belajar (3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sehingga data dianalisa untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} (2,362) > t_{tabel} (2,052)$ , (2) kesulitan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar yang ditunjukkan dengan  $t_{hitung} (-1,581) < t_{tabel} (2,052)$ , (3) terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar dengan persamaan regresi  $Y = 75,562 + 0,401X_1 - 0,267X_2$ , ditunjukkan oleh  $F_{hitung} (3,852) > F_{tabel} (3,354)$ , (4) antara variabel lingkungan sekolah dan kesulitan belajar lebih dominan variabel lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *lingkungan sekolah, kesulitan belajar dan motivasi belajar*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberadaan pendidikan sangat penting bagi suatu bangsa karena tanpa pendidikan bangsa tidak akan maju dan berkembang. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, berkebudayaan tinggi dan mempunyai kepribadian yang lebih baik.

Motivasi disebut sebagai keinginan ataupun dorongan. Motivasi merupakan kunci dari keberhasilan seseorang untuk dapat mencapai keberhasilan berdasarkan kemauan. Komponen utama motivasi adalah tujuan, emosi, dan keyakinan agen personal yang saling berinteraksi dalam menentukan sebuah motivasi. Jika salah satu komponen itu hilang, maka individu-individu tidak akan termotivasi dalam situasi tersebut. Menurut Ford (Schunkdkk., 2012: 7) yakni, jika mereka tidak mengaktifkan sebuah tujuan, memiliki efek penghalang yang negatif, atau memiliki keyakinan rendah perihal kemampuan personal mereka, maka motivasi akan rendah dan perilaku mungkin akan diakhiri.

Setiap individu mempunyai cara pandang tersendiri dalam memotivasi diri. Sebagai contoh, murid yang gagal pada saat ulangan, lalu meyakini bahwa kegagalan ini disebabkan kurangnya kemampuan yang tidak dapat dikontrol, akan cenderung merasa bingung atas terjadinya kegagalan ini, yang dapat menyebabkan murid tersebut menghindari ketika pelajaran berlangsung dan menurunkan kinerjanya di saat pelajaran berlangsung. Menurut Slavin (2011: 135) menyebut bahwa motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Ada banyak jenis, intensitas, tujuan, dan arah motivasi yang berbeda-beda. Motivasi untuk belajar sangat berperan penting bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid kelas II, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran secara umum relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal pengerjaan

tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpulkan, maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Pada kegiatan proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru.

Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah, fasilitas yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam proses belajar siswa dan mengajar guru.

Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Tetapi dalam realita lapangan penataan dan pemasangan plangkat nama kelas yang tertera di kelas tidak sesuai dengan kelasnya, bahkan banyak plangkat nama kelas yang tidak terpasang. Ini menunjukkan fasilitas dan penataan ruang kelas yang kurang baik. Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi antara manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan, itulah yang disebut lingkungan pendidikan, khususnya terjadi pada tiga lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ketiga lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh dan warna bagi perkembangan anak dalam mengarungi kehidupannya kelak. Sehubungan hal tersebut, lembaga pendidikan sekolah yang bersifat formal mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sengaja didirikan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan, maka sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, memiliki fungsi

sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dan guru sebagai pendidiknya.

Selain lingkungan sekolah, hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara wajar. Kesulitan belajar di sini dimaksudkan dialami oleh peserta didik yang pada dasarnya normal tetapi karena terdapat kesulitan-kesulitan sehingga dalam belajarnya tidak berhasil sebagaimana layaknya teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu, agar pendidik dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap peserta didik, maka harus memahami ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Disamping itu pendidik juga memiliki kemampuan untuk mencari solusi atau jalan keluarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Diponegoro Surakarta menunjukkan kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung konsentrasi siswa ketika belajar, hal ini dikarenakan penerangan ruang kelas yang kurang, selain itu siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal ulangan, serta motivasi belajar yang masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan pada hasil yang diperoleh ketika ulangan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai KKM yaitu baru 65%.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kesulitan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Diponegoro kelas II semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang terletak di Jalan Kaliwidias II/2 Pasar Kliwon Surakarta. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Islam Diponegoro Surakarta tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 59 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Emzir (2013: 41) menyebutkan bahwa sampel untuk studi korelasional dipilih dengan menggunakan metode sampling yang dapat diterima, dan 30 subjek dipandang sebagai ukuran sampel minimal yang dapat diterima. Jadi dalam penelitian ini sampel yang

digunakan sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara random (acak) dan sederhana karena populasi sudah homogen, sehingga strata di dalam populasi tidak perlu diperhatikan secara detail. Pengambilan sampel dengan cara ini dapat dilakukan dengan random, undian atau tabel bilangan random.

Dalam penelitian ini, sebagai variabel yang hendak diteliti adalah lingkungan sekolah, kesulitan belajar, dan motivasi belajar. Nilai dari konsep ketiganya berubah-ubah sesuai dengan kondisi siswa. Variabel penelitian ini dikelompokkan kedalam dua bentuk:

1. Variabel bebas atau *independen* (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sebagai variabel bebas adalah lingkungan sekolah ( $X_1$ ) dan kesulitan belajar ( $X_2$ )
2. Variabel terikat atau *dependen* (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sebagai variabel terikat adalah motivasi belajar.

Dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik angket dan teknik dokumentasi.

Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data persepsi siswa mengenai lingkungan sekolah ( $X_1$ ), kesulitan belajar ( $X_2$ ), dan motivasi belajar (Y). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan p-value yang signifikansinya (0,05). Jika nilai probabilitas yang diperoleh  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Apabila kolmogorov hitung  $<$  kolmogorov tabel, maka kesimpulannya adalah data berdistribusi normal. Tetapi jika kolmogorov hitung  $>$  kolmogorov tabel maka data berdistribusi tidak normal.

Dalam uji prasarat analisis penelitian ini dengan urutan dengan Uji Normalitas, Uji linieritas, Uji Validitas Dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha dengan rumus

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$



## Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Uji Homogenitas Uji homogenitas ini, menggunakan rumus uji homogenitas variansi.

Setelah itu menggunakan analisis regresi ganda dilanjutkan uji t dan uji F. Untuk uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 y + a_2 \sum X_2 y}{\sum y^2}$$

Kemudian untuk mengetahui sumbangan relative (SR) dan sumbangan efektif (SE) dengan rumus.

- 1) Sumbangan Relatif (SR)

$$SR \%X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 y}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

$$SR \%X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 y}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

- 2) Sumbangan Efektif (SE)

$$SE \%X_1 = SR \%X_1 \times R^2$$

$$SE \%X_2 = SR \%X_2 \times R^2$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Islam Diponegoro Surakarta merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang ada di propinsi Jawa Tengah. Sama dengan SD pada umumnya di Indonesia masa pendidikan ditempuh dalam waktu enam tahun, yaitu mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Alamat SD ini di Jl. Kaliwidias II/2 Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Secara keseluruhan jumlah siswa di SD Negeri I Tempursari adalah 335 siswa, siswa laki-laki berjumlah 171 dan siswa perempuan berjumlah 164. Sedangkan keseluruhan jumlah guru dan karyawan yang ada di SD Islam Diponegoro Surakarta adalah 12 orang. Nama kepala sekolah yang sekarang menjabat adalah Mukhlis Tri Santoso B, SE, M.Pd. Akreditasi SD Islam Diponegoro Surakarta adalah

A. Secara fisik, sekolah ini memiliki beberapa gedung yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 kantor guru dan kepala sekolah, ruang UKS 1, 1 ruang fotocopy, 1 koperasi, 2 kantin, ruang BK 1, 1 ruang tamu, 2 mushola, 1 gedung pertemuan, 1 lapangan basket, dan 1 dapur.

Berdasarkan hasil uji validitas yang menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh variabel lingkungan sekolah diketahui memiliki 3 item yang tidak valid yaitu nomor 13, 23, dan 30 serta variabel kesulitan belajar item yang tidak valid yaitu nomor 26, 27, dan 30 sedangkan variabel motivasi belajar item yang tidak valid yaitu nomor 10 dan 21. Item yang tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Item-item yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, sedangkan item yang tidak valid dihilangkan sebagai instrumen pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket lingkungan sekolah sebesar 0,753 dan angket kesulitan belajar sebesar 0,757. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua angket tersebut memiliki reliabilitas yang dapat diterima karena lebih dari 0,6.

Deskripsi data penelitian ini yakni: (1) Data variabel lingkungan sekolah diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 27 item pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 4, penilaian angket terendah sebesar 1. Skor rata-rata nilai angket keseluruhan sebesar 86,56 dengan median atau nilai tengah 91, dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 97. (2) Data variabel kesulitan belajar diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 27 item pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 4, penilaian angket terendah sebesar 1. Skor rata-rata nilai angket keseluruhan sebesar 86,63 dengan median atau nilai tengah sebesar 91,5, dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 74. (3) Data variabel kesulitan belajar diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 27 item pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 4, penilaian angket terendah sebesar 1. Skor rata-rata nilai angket keseluruhan sebesar 86,63 dengan median atau nilai tengah sebesar 91,5, dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 74..

Hasil uji prasyarat analisis diperoleh melalui uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Teknik uji yang digunakan adalah kolmogorov smirnov dengan signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan ketiga variabel berdistribusi normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas yakni nilai Assymp.Sig lingkungan sekolah sebesar 0,330, Assymp.Sig kesulitan belajar sebesar 0,347, dan Assymp.Sig motivasi belajar sebesar 0,242. Dari hasil tersebut diketahui Assymp.Sig dari ketiga variabel  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Penghitungan pengujian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS ver. 16.0. Adapun ringkasan hasilnya yakni variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar memberikan hasil linear, dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,849 < 3,35$ , dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , yaitu 0,643. Variabel kesulitan belajar terhadap motivasi belajar memberikan hasil linear, dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,989 < 3,35$  dan signifikansinya  $0,535 > 0,05$ .

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS ver 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kesulitan belajar mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda yaitu  $Y = 75,562 + 0,401X_1 - 0,267X_2$ , berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari variabel lingkungan sekolah bernilai positif, artinya lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sedangkan variabel kesulitan belajar berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar. Nilai 75,562 menyatakan bahwa jika tanpa adanya pengaruh dari lingkungan sekolah dan kesulitan belajar maka motivasi belajar adalah 75,562 untuk nilai 0,401 menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar. Artinya motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,401 apabila terdapat pengaruh variabel lingkungan sekolah sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah (konstan), sedangkan untuk nilai  $-0,267$ , menyatakan bahwa kesulitan belajar berpengaruh secara negatif terhadap motivasi belajar. Artinya prestasi

belajar akan menurun 0,283 apabila tidak terdapat pengaruh kesulitan belajar sebesar satu satuan dengan anggapan variabel lainnya berubah (tidak konstan).

Selanjutnya setelah dilakukan analisis regresi berganda maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa, maka digunakan uji t dan uji F yang meliputi: (1) Uji hipotesis pertama (t) untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap variabel motivasi belajar. Dari hasil hipotesis pertama ini diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pemberian lingkungan sekolah ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,401 yang bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan sekolah ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan koefisien regresi linear berganda untuk variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,362 > 2,052$ , dan berpengaruh positif  $< 0,05$ , yaitu 0,026 dengan sumbangan relatif sebesar 70,12% dan sumbangan efektif 15,56%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi lingkungan sekolah maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dicapai, begitu juga sebaliknya, semakin rendah lingkungan sekolah maka semakin rendah pula motivasi belajarnya. (2) Uji hipotesis kedua (t) untuk mengetahui pengaruh variabel kesulitan belajar terhadap variabel motivasi belajar. Dari hasil hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel kesulitan belajar ( $b_2$ ) adalah sebesar -0,267 yang bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesulitan belajar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Kemudian berdasarkan koefisien regresi linear berganda untuk variabel kesulitan belajar terhadap motivasi belajar diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,581 < 2,052$ , dan berpengaruh negatif  $> 0,05$ , yaitu 0,126 dengan sumbangan relatif sebesar 29,95% dan sumbangan efektif 6,64%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kesulitan belajar akan semakin rendah motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah kesulitan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. (3) Uji hipotesis ketiga (F) untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap variabel motivasi belajar. Hasil uji F atau uji keberartian regresi berganda diketahui nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,852 > 3,354$ , dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu 0,001. Hal

ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan kesulitan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan pengujian koefisien determinasi yang dilanjutkan dengan penghitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,222 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 22,2 %. Selanjutnya untuk hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif diketahui bahwa: (1) Variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar memberi sumbangan relatif sebesar 70,12 % dan sumbangan efektif 15,56%. (2) Variabel kesulitan belajar terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 29,95% dan sumbangan efektif 6,64%. Dengan melihat sumbangan relatif dan sumbangan efektif, hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar daripada kesulitan belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Diponegoro Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,362 > 2,052$ , dan berpengaruh positif  $< 0,05$ , yaitu 0,026 dengan sumbangan relatif sebesar 70,12 % dan sumbangan efektif 15,56%. (2) Kesulitan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Diponegoro Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,581 < 2,052$ , dan berpengaruh negatif  $> 0,05$ , yaitu 0,126 dengan sumbangan relatif sebesar 29,95% dan sumbangan efektif 6,64%. (3) lingkungan sekolah dan kesulitan belajar berpengaruh terhadap motivasi

belajar siswa di SD Islam Diponegoro Surakarta, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,852 > 3,354$ , dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,001$ . (4) Hasil perhitungan diketahui bahwa variabel lingkungan sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 52% dan sumbangan efektif sebesar 19 %. Sedangkan variabel kesulitan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 29,95% dan sumbangan efektif 6,64%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar siswa dibandingkan dengan variabel kesulitan belajar. Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,222 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SD Islam Diponegoro Surakarta, adalah sebesar 22,2 %, sedangkan sisanya 77,8 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Bening.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rubiyanto, Rubino. 2013. *Penelitian Pendidikan Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru SD*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Indeks.